

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh

SRI WAHYUNI
NIM: 17 0201 0073

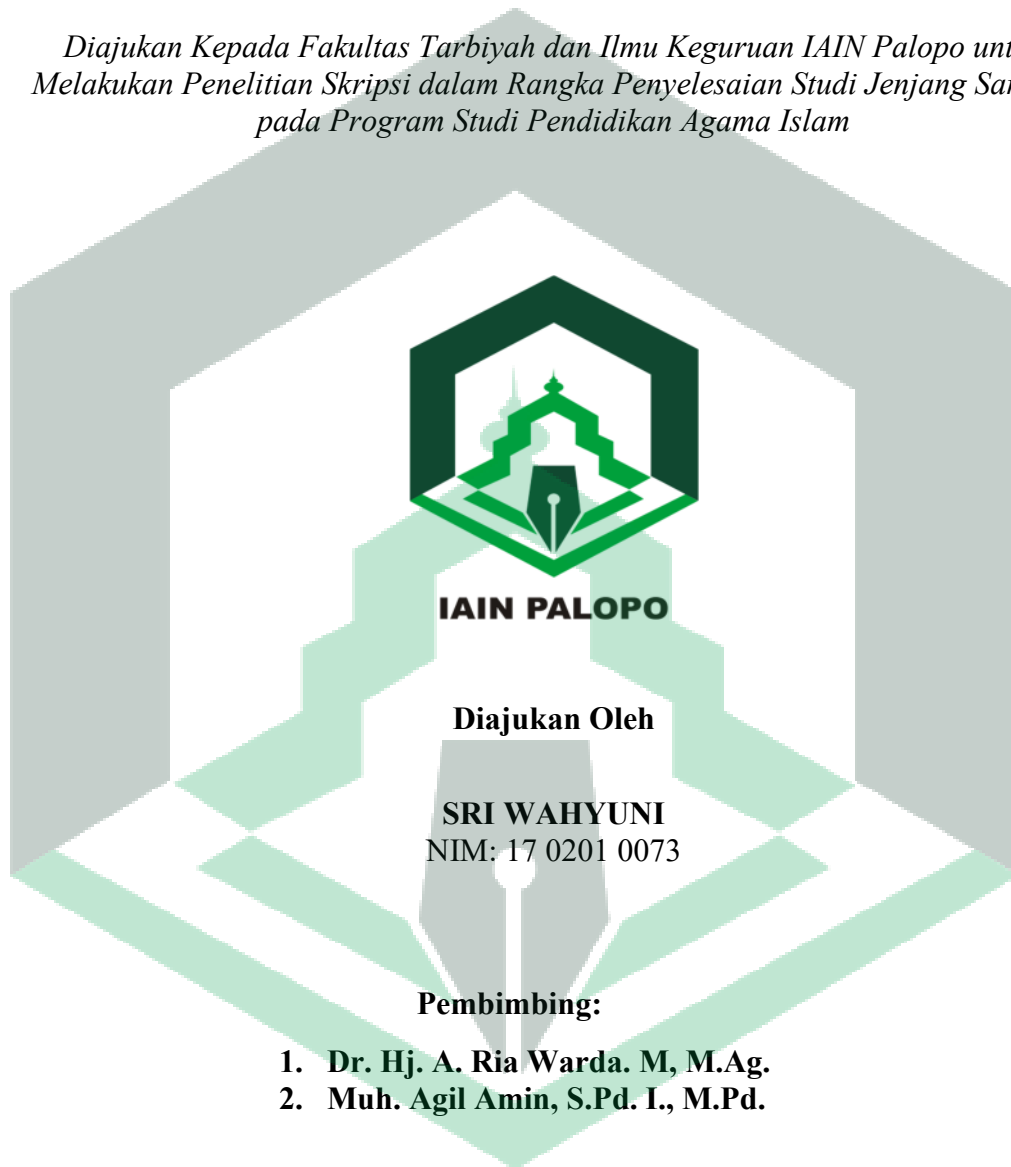
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 17 0201 0073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana kemudian pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan kelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Sri Wahyuni
NIM: 17 0201 0073

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang ditulis oleh Sri Wahyuni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0073, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari senin, 19 Oktober 2023 M bertepatan dengan 4 Rabiul Akhir 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 19 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Ketua Sidang ()
2. Dr. H. Hasbi, M.Ag. Penguji I ()
3. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. Penguji II ()
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Pembimbing I ()
5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing II ()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :_

Hal : Skripsi a.n Sri Wahyuni

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik Penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

Nim : 17 0210 0073

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. A. Ria Warda, M, M.Ag.

Nip. 19700709 199803 2 003

Tanggal:

Pembimbing II



Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.

Nip. 19870626 201903 1007

Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi penelitian skripsi berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo**

Yang ditulis oleh:

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 17 0201 0073
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing 1



Dr. Hj. A. Ria Warda, M, M.Ag.
Nip. 19700709 199803 2 003

Tanggal:

Pembimbing II



Muh. Agil Amin, S.Pd. I., M.Pd.
Nip. 19870626 201903 1007

Tanggal:

Dr. H. Hasbi, M.Ag
Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd.
Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag
Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi a.n. Sri Wahyuni

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 17 0201 0073





Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo .

maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.






Wassalamu'alaikum wr.wb.

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. H. Hasbi, M.Ag
Penguji I | ()
Tanggal : |
| 2. Erwatul Efendi, S.Pd., M.Pd.
Penguji II | ()
Tanggal : |
| 3. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag
Pembimbing I | ()
Tanggal : |
| 4. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II | ()
Tanggal : |

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo*, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari, senin tanggal 16 Oktober 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. ()
Ketua Sidang tanggal :
2. Dr. H. Hasbi, M.Ag ()
Penguji I tanggal :
3. Erwatul Efendi, S.Pd., M.Pd. ()
Penguji II tanggal :
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag ()
Pembimbing I/Penguji tanggal :
5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd. ()
Pembimbing II/Penguji tanggal :

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Peserta didik di Madrasah Tsaawiyah Negeri Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan

Kerjasama Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu pengetahuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Hj. Nursaeni, S. Ag. selaku Wakil Dekan I. Alia Lestari, S. Si, M, Si. Selaku wakil dekan II. Dan Dr. Taqwa, M. Pd. selaku Wakil Dekan III, Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Hasriadi, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, SP. selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Hj. A. Ria Warda. M, M.Ag. Sebagai pembimbing I dan Muh. Agil Amin, S.Pd. I., M.Pd. Sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi.
5. Dr. H. Hasbi, M.Ag. selaku penguji I dan Erwatul Efendi, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan pada skripsi ini.
6. Dr. Hj. A. Ria Warda. M, M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Muh. Nurdin, S.Pd. S.H, M. M.Pd. selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta Bapak Rusli dan Ibu Hariana, yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI B) yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi. Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 17 Oktober 2023
Penulis,



Sri Wahyuni
NIM. 17 0201 0073

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	:yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
سَيِّئَةٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
āimūnillah *būillah*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fīrahmatillah*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

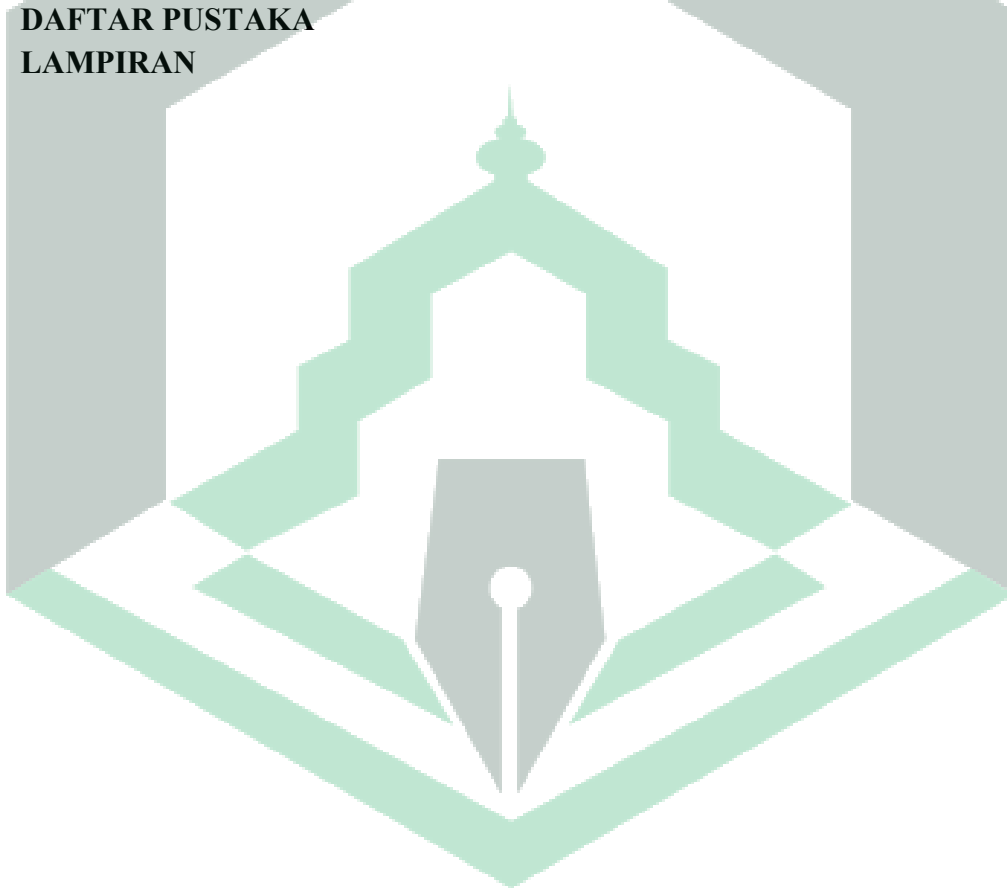
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
Saw.	= <i>shallallāhu 'alaihi wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../....	= QS. Al-A'raf/7: 204 atau QS Al-Muzammil/73:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSYARATAN KEAHLIAN	ii
HALAMAN NOTAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PENGUJI	vi
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIST	xx
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian terdahulu Yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori.....	9
C. Kerangka pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	25
B. Fokus Penelitian.....	26
C. Definisi Istilah.....	26
D. Desain Penelitian.....	27
E. Data dan Sumber Data	27

F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Pemeriksaan keabsahan data.....	30
I. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Deskripsi Data.....	34
B. Analisis Data.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q. S. Al- A'raf/7:204.....	4
Kutipan Ayat 2 Q. S. Al-Muzammil/ 73:4.....	5



DAFTAR KUTIPAN HADIST

Riwayat Muslim.....3



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 penelitian Terdahulu yang Relevan	12
Tabel 4.1 keadaan Guru	36
Tabel 4.2 keadaan Sarana dan Prasarana	44
Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik.....	46



DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir	25
Struktur Organisasi Sekolah.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 2 Surat Bukti telah melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

Lampiran 4 Instrumen Dokumentasi

Lampiran 5 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2023, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik kelas VIIG di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo”*. Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ria Warda dan Muh. Agil Amin.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Adapun tujuan penelitian yakni untuk mengetahui upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi dan waktu penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, dimulai pada tanggal 21 juli sampai dengan 21 agustus 2022. Subjek penelitian yaitu Guru PAI dan Siswa, instrumen penelitian yaitu alat tulis, buku catatan dan handphone. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo adalah a). Memberikan tugas (PR), b). Memberikan motivasi kepada peserta didik, c). Menyuruh peserta didik yang sudah lancar mengajari temannya yang belum lancar, d). Menambah jam diluar jam pelajaran di sekolah, e). Pemanfaatan sumber belajar. 2). faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yaitu: a). faktor pendukung adalah siswa memiliki antusias yang tinggi untuk tetap belajar membaca Al-Qur’an, b). faktor penghambat adalah kurangnya perhatian orang tua membimbing anak kemampuan peserta didik dan yang beragam, dan alokasi waktu.

Kata kunci: Guru PAI, Membaca Al-Qur’an, Peserta Didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai sosial, pembentukan karakter dan watak serta mengajarkan keterampilan dan daya cipta, diberikan dari generasi ke generasi untuk bertahap hidup dan menciptakan sebuah peradaban. Sehingga tujuan akhir dari Pendidikan itu adalah memanusiakan manusia.¹

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sabar akan tujuan pendidikan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam proses yang berkeselimbangan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Salah satu bentuk pendidikan yang ada di jenjang pendidikan adalah membaca Al-Qur'an. Di sekolah semua peserta didik diajarkan huruf hijaiyah, bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam agar umat Islam senantiasa membaca Al-Qur'an.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan berbasis pada keahlian tersendiri. Melaksanakan tugas profesi guru merupakan keahlian khusus. Pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat dengan tugas formal maupun tugas

¹ Syahrizal Darda, *Undang-undang Sistem Pendidikan Dan Aplikasinya* (Jakarta: CV. Laksar Aksara, 2013), 5.

nonformal dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas guru meliputi tugas bidang profesi, tugas bidang kemanusiaan, dan tugas bidang kemasyarakatan.²

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Sesuai dengan firman Allah Swt pada QS Al-A'raf/7: 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

Dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkan baik-baik, dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapat rahmat³.

Dalam firman Allah QS Al-Muzammil/73:4 yang berbunyi:

وَزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁴

Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan, kadang peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Demikian halnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, masih banyak peserta didik yang sulit membedakan huruf-huruf hijaiyah, terbata-bata dalam membaca (belum lancar), belum mampu mempraktikkan bacaan mad

² Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2013), h .5

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Marwah 2013), 176.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Marwah 2013), 574.

dengan benar, terkadang bacaan panjang di pendekkan atau sebaliknya yang seharusnya dibaca pendek dibaca panjang⁵. Peserta didik juga masih melakukan kesalahan dalam hal hukum bacaan (tajwid).

Mempelajari Al-Qur'an merupakan syarat penting. Dalam ajaran Agama Islam Bahkan Rasul berkata. Sebaik-baiknya umat adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya.

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ
 قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mu’awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata ; Saya mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda : “Bacalah al-Qur’an karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti”.⁶ (HR. Muslim).⁶

Upaya guru terhadap pendidikan agama Islam diantaranya dengan melaksanakan pendidikan belajar membaca Al-Qur’an. Mendidik adalah tugas yang amat luas dan salah satu cara mendidik dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian juga dilakukan dalam bentuk memberikan motivasi, memberi teladan, membiasakan, dan lain-lain. Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal

⁵ Bukra, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2022.

⁶ Abu Husain Muslim bin Hjjaj AL-Qusyairi An-Nasaiburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalatul Musaafirin waqashriha, juz. 1, No. 804, (Beirut-Libanon:Darul Fikri, 1993 M), h.356.

mendidik dan mengajarkan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Upaya guru yang dimaksudkan adalah membantu peserta didik hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan beberapa metode pembelajaran, Sebab salah satu keberhasilan guru pendidikan agama islam adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan berusaha untuk memahaminya.⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti judul ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

⁷ Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Cet.II (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.52

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari 2 aspek yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pemikiran bagi Lembaga Pendidikan.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan masalah untuk peneliti berikutnya
2. Manfaat praktis Merupakan pendorong bagi pendidik, kepala sekolah, dan pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan pendidik agama islam dengan menggunakan metode yang inovatif, variasi, dan strategi dalam mengajar agar peserta didik lebih memahami tentang bacaan Al-Qur'an.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti maksimalkan penelitian pustaka berupa karya terdahulu yang ada relevansinya dengan topik yang diteliti. Berikut beberapa hasil penelitian yang digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam berfikir.

peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam berpikir.

1. Peneliti suriani dengan judul *“peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat.”* Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat adalah sejatinya masih belum tercover semua dalam hal mampu secara keseluruhan dalam membaca Al-Qur’an. Strategi yang dilakukan sekolah tersebut yaitu memberikan motivasi-morivasi yang sifatnya membangun agar peserta didik lebih semangat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.⁸

2. Peneliti Hasra Manurung dengan judul *“pembelajaran baca Tulis Al-Qur’an melalui Metode Iqro’ di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara.”* Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur’an para santri dan santri wati dengan adanya pembelajaran melalui metode Iqro’ di TPA Wadkhuli Jannati menunjukkan perubahan yang baik, faktor pendukungnya antara lain yaitu adanya kegiatan santri dan santri wati dengan penuh antusias untuk belajar mengaji, guru-guru yang memiliki dedikasi yang

⁸ Suriani, *“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Negeri 2 Sinjai Barat* (UIN Makassar, 2016).

tinggi. Adapun faktor penghambatnya yaitu alokasi waktu yang terbatas, tingkat kedisiplinan santri dan santri wati yang masih rendah dan kurangnya alat belajar serta dukungan dana dan finansial yang kurang.⁹

3. Peneliti Rahmatia dengan judul “*Studi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SDN No. 139 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.*” Menjelaskan bahwa Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN penyajiannya tergantung dan dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan mengajarkan materi kemampuan membaca Al-Qur’an secara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan tajwid).¹⁰

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Suriani dengan judul “peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat.”	a. Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang peran guru PAI meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. b. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama	Lokasi penelitian peneliti terletak di SMP Negeri 2 Sinjai Barat. sedangkan lokasi penelitian terletak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo	Penelitian ini mengemukakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat adalah sejatinya masih belum tercover semua dalam hal mampu secara keseluruhan dalam membaca Al-Qur’an.

⁹ Hasra Manurung, “*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqra di TPA Wadhkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara*” Skripsi (IAIN Palopo, 2019).

¹⁰ Rahmatia, “*Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa SDN No. 139 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*” (IAIN Palopo, 2016). 11

		menggunakan deskriptif kualitatif		
2.	Hasra Manurung dengan judul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an melalui metode Iqro’ di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara”	Objek kajian penelitian sama-sama mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an	Lokasi penelitian peneliti terletak di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara. Sedangkan peneliti ini terletak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.	Hasil peneliti ini mengemukakan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur’an para santri dan santri wati dengan adanya pembelajaran melalui metode Iqro’ di TPA Wadkhuli Jannati menunjukkan perubahan yang baik, faktor penuh antusias untuk belajar mengaji, guru-guru yang memiliki dedikasi yang tinggi.
3.	Rahmatia dengan judul “Studi tentang kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa SDN No. 139 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.”	Objek kajian penelitian sama-sama mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an.	Lokasi penelitian peneliti terletak di SDN No. 139 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan ini peneliti terletak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.	Hasil peneliti ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Penyajiannya tergantung dan dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan mengajarkan materi kemampuan membaca Al-Qur’an secara

				perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan tajwid).
--	--	--	--	--

B. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹¹ Dapat diperjelas bahwa upaya bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlaqul karimah peserta didik.

Upaya juga bisa diartikan dengan usaha atau ihtuar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik.¹²

Upaya adalah suatu usaha atau Ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, atau memecahkan masalah. Dalam hal ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam yang di harapkan mampu untuk mewujudkan sesuatu yang ingin dituju yaitu keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik khususnya dalam Pendidikan memabaca Al-Qur'an.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru dalam

¹¹ Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam Mulia: 2002), h. 56

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, cet.IV: (Jakarta: Balai Pustaka,2007), 377.

pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik, sementara masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, musholla, atau tempat-tempat lainnya.¹³ Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mendidik peserta didik hingga mempunyai kepribadian yang baik.

Dari segi bahasa guru adalah “orang yang mendidik”. Dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan.

Berdasarkan pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam Pendidikan dipundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya menghantarkan peserta didik kearah tujuan yang ingin di capai. Dengan kepercayaan masyarakat terhadap guru, maka tanggung jawab seorang guru sangatlah berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab sebab tanggung jawab guru tidak hanya di lingkungan sekolah saja, melainkan pula di lingkungan masyarakat. Pembinaan yang harus guru lakukan tidak hanya di lakukan secara kelompok saja akan tetapi dilakukan secara individual. Hal ini mau tidak mau seorang guru harus memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, jadi dapat disimpulkan bahwa guru sangat dibutuhkan dalam setiap perkembangan peserta didik.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, cet.IV: (Jakarta: Balai Pustaka,2007), 377.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi¹⁴. Kondisi ditengah masyarakat, pengertian guru diartikan secara luas, yaitu semua orang yang pernah memberikan ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Jadi, jika dilihat dari segi tempat tugas seorang guru bukan hanya bertugas di sekolah saja, melainkan diluar sekolah yaitu lingkungan masyarakat. Dengan demikian guru bukan hanya orang yang mengajar dibidang studi saja, tetapi guru juga orang yang mendidik dan membantu murid dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaan.

2. Konsep Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kedudukan Guru dalam Islam

Peran seorang pendidik dalam Pendidikan Islam adalah penting dan terhormat Menurut Al-Ghozali di kutip oleh Toto Suharto, menyatakan: seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya dialah yang dinamakan orang besar di golongan langit ini. Guru/pendidik ibarat matahari yang menyinari orang lain dan menyinari dirinya sendiri. Ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat di nikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Barang siapa yang bekerja dibidang pendidikan sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan

¹⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun terhadap tugasnya ini.¹⁵

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik, Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang Islam lainnya.

Pendidikan Agama Islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.,

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselaran, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah.

b. Tugas Guru dalam Islam

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah guru/pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.¹⁶

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. sementara secara khusus, guru pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan

¹⁵ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 119.

¹⁶ Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.¹⁷

Tugas utama guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus mengetahui karakter murid
- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengerjakannya.
- 3) Guru harus mengamalkan ilmunya jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang di ajarkannya.

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat kompetensi keguruan. Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu:

- a) Kompetensi kepribadian. Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun unik pula, dan perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil.
- b) Kompetensi penguasaan atas bahan. Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Kesemuanya tu amat perlu dibina karena selalu dibutuhkan.
- c) Kompetensi dalam cara mengajar. Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru.

Dalam proses belajar seorang guru hendaknya mengetahui karakter peserta didiknya dikarenakan hal ini untuk mengetahui sebaiknya metode apa yang pantas

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perpektif Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1992), 74.

untuk diberikan kepada peserta didik tersebut. Guru juga harus selalu menggali ilmu pengetahuan untuk dirinya karena guru adalah panutan bagi peserta didik untuk menjadi tauladan yang baik.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Definisi Pendidikan Agama Islam banyak para ahli yang mendefenisikannya, menurut Zakiyah Darajat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dengan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah di yakinkan secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama islam sebagai sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran islam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

¹⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, cet. III: (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 13.

3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyyah atau makhrojnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'an belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar.

Menurut para ulama ahli ushul fiqh menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.¹⁹

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental, aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan, aktivitas mental mencakup tentang ingatan dan pemahaman. Seseorang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol Bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Dalam memahami bacaan Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan. Ketika membaca Al-Qur'an, pada dasarnya ini dari pengajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan sesuai kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat dipahami, diresapi, dan dapat

¹⁹ Sopiadin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, h. 17-16

diamalkan. Mengajarkan kepada peserta didik agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur (memahami) terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.²⁰

Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu peserta didik yang disebabkan oleh perbedaan IQ, watak atau latar belakang kehidupannya.

- a. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik yang dihadapinya
- b. Kesulitan dalam memiliki metode yang tepat
- c. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi karena kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.

Kesulitan di atas dapat diatasi dengan baik apabila seorang guru sudah professional dan berpengalaman dalam mengajar. Adapun kesulitan-kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf hijaiyyah
- b. Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena Ketika disambungn bentuk huruf menjadi berubah
- c. Kesulitan dalam mengenal tanda baca panjang baik yang berupa : *Alif*, *Ya* sukun/mati, maupun *Waw* sukun/mati.
- d. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti tasydid atau syidad (memperkuat) menahan suara Ketika menyebutnya.
- e. Kesulitan dalam mempraktikkan hukum-hukum bacaan tajwid.

²⁰ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terjemah*, Wafi Marzuki Ammar, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), 123.

4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merialisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negative dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.

Adapun solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di antaranya yaitu:

- a. Memberikan kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an, sebab realitas dalam satuan pendidikan umum alokasi waktu mata pelajaran agama Islam masih dirasakan kurang dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu seorang guru agama islam dituntut pula untuk rela mengprbankan tenaga, waktu dan pemikirannya demi tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya menyediakan waktu tambahan khusus untuk peserta didik belajar Al-Qur'an di luar jam pelajaran atau jam sekolah.
- b. Memilih dan mengembangkan metode yang selalu harus dipikirkan secara seksama agar lebih mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran.

- c. Harus sering menghadapkan kepada peserta didik bacaan atau tulisan yang berkaitan dengan Al-Qur'an atau Bahasa Arab agar peserta didik mengetahui huruf pada Al-Qur'an.

Guru dapat mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan mengikuti Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya.
- b. Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali.
- c. Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap peserta didik
- d. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam membaca.
- e. Mengajarkan kepada peserta didik agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur (mencermati) terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.²¹

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an terdapat dua faktor, diantaranya yaitu:

- a. Faktor Internal

Pada faktor internal terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar.

- 1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang tidak bergairah pada saat belajar. Demikian pula dengan Kesehatan rohani (jiwa) ketika kurang baik, misalnya mengalami

²¹ Zuharini, dkk, *Metodik khusus Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional,).

gangguan pikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat ketika belajar.

2. Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai intelegensi baik umumnya mudah untuk belajar dan hasilnya cenderung baik, begitupun sebaliknya orang yang intelegensinya kurang baik cenderung mengalami kesusukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi di sekolah rendah. Demikian pula bakat amat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat yang mendukung maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah atau sebaliknya.

3. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati. Timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi begitupun sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Seseorang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

4. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi tentang pencapaian hasil belajar, jika belajar tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu Kesehatan maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua atau besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar pada peserta didik, jika masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan atau menaruh besar perhatian terhadap pendidikan maka hal tersebut akan mendukung keberhasilan belajar pada peserta didik.

Menurut Jalaluddin Rahmat, kesulitan dalam membaca Al-Qur'an disebabkan beberapa faktor antara lain²²:

a. Orientasi Berpikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang di sumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia serta banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang di perkirakan dapat membantu kearah pemikiran pengetahuan praktis. Pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dan cara membacanya kalah bersaing dalam pemikiran kebanyakan pada kaum muslimin.

b. Kesempatan dan Tenaga

Arah berpikir yang materialis telah mendudukkan status wajib belajar Al-Qur'an ke provinsi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan akibatnya terjadi kalangan penyediaan kesempatan dan kalangan tenaga, waktu yang disediakan untuk belajar Al-Qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang mereka gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang lain akibatnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang dengan kebutuhan.

c. Metode

Perkembangan teknologi telah mengubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan secara lebih mudah dan lebih mudah cepat untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu, para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidik baik media visual, audio

²² Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung Mizan, 1992), h. 19.

visual, maupun computer dengan cara yang tepat. Khusus dalam pendidik Al-Qur'an cara ini masih Langkah dan mahal, metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang serasi dengan keinginan dan kecenderungan saat ini akibatnya metode yang demikian berangsur diminat.

d. Aksara

Kitab suci Al-Qur'an ditulis dengan aksara dan Bahasa Arab, faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan ini tidak dikembangkan secara khusus disekolah umum, akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati.

C. Kerangka pikir

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini dari jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya baik spiritual dan emosional, intelektual fisik maupun aspek lainnya. Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik professional yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, maupun potensi psikomotorik, yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang tanpa mempunyai keahlian khusus.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum, mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam membangun kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

SWT, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari sumber ajaran utamanya yaitu Al-Qur'an. Dan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

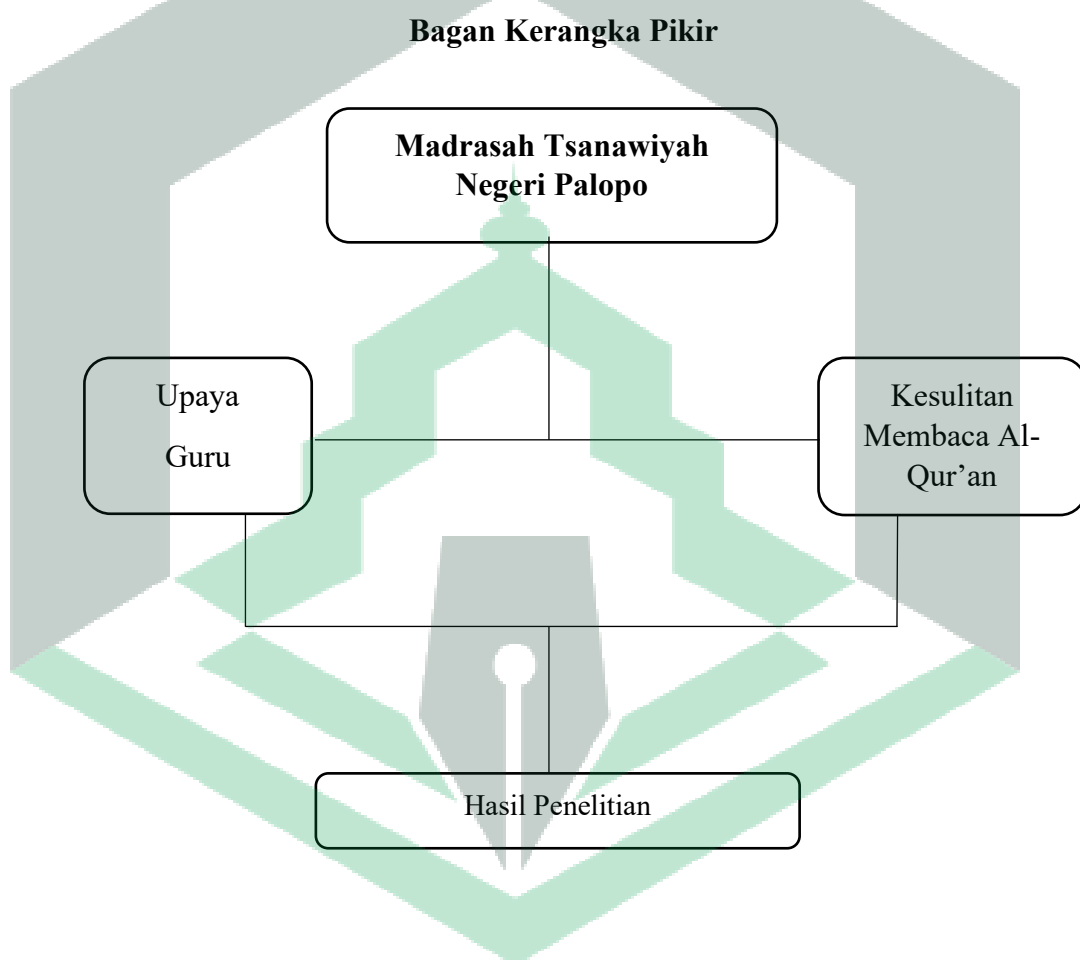
Dalam rangka membantu proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru harus memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan dipaparkan kepada peserta didiknya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, peserta didik pula akan memperoleh pengetahuan yang baik untuk bekalnya dikemudian hari.

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik harus di sikapi dengan sebaik-baiknya oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencari solusi yang terbaik bagi peserta didiknya. Ketika kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, serta sekaligus guru selalu memberikan dorongan kepada peserta didik agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya tentang penelitian ini maka dapat dituangkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Jadi perlu diketahui terlebih dahulu bahwa penelitian di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo yang dimana di sekolah tersebut ditemukan permasalahan, permasalahan yang ditemukan yaitu ke membaca Al-Qur'an yang dilami oleh peserta didik.

Kesulitan yang ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo yang dialami oleh peserta didik ini di perlukan penanganan yang lebih lanjut, adapun upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu

memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, memahami karakter peserta didik, dan memilih metode yang tepat, jadi dari upaya yang dilakukan guru tersebut diharapkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya uraian tentang kerangka pikir ini maka lebih memperjelas lagi dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

a. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan interaksi antara guru dan peserta didik.

b. Pendekatan Fenomenologi

Alasan menggunakan pendekatan ini karena berkaitan fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam skripsi ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membentuk deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²³ Sedangkan penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk

²³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. VI: (Bogor: Ghalia Indonesia. 2005).

mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁴ Penelitian kualitatif ini yang berusaha untuk menjelaskan suatu kondisi atau keadaan secara jelas.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menekankan fokus penelitian pada, peserta didik kelas VII G serta guru PAI yang dimaksud adalah guru yang mengampuh mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

C. Definisi Istilah

1. Upaya. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.
2. Guru PAI. Guru PAI adalah seseorang yang melaksanakan tugas pembinaan pendidikan dan pengajaran bidang Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.
3. Kesulitan membaca Al-Qur'an. Kesulitan membaca Al-Qur'an adalah ketidakmampuan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diantaranya;
 - a. Mengenal huruf hijaiyyah
 - b. Mengenal tanda baca dan
 - c. Tajwid.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet. III*: (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilakukan dengan cara ilmiah. Metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis bersifat duduk, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang meresponnya atau menjawab pertanyaan peneliti, baik itu dengan cara pertanyaan tertulis atau pertanyaan secara lisan. sumber data adalah subjek penelitian yang di mana data didapatkan dan sumber data bisa berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.²⁵

Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kali. Sumber data primer diperoleh dari informan. Informan utama dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 7 orang dan Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 1 orang.

²⁵ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Siswa Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, 2010), 172.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen sekolah serta artikel terkait penelitian.²⁶

F. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan satu objek penelitian adalah menentukan instrument yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri serta Instrumen tambahan berupa alat perekam, pulpen dan kertas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan atau memperoleh data dari subjek penelitian. Untuk mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²⁷

Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang di tuju kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah tulisan.

2. Wawancara

Wawancara bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada ke dalaman informasi. Peneliti bertanya kepada informan yaitu guru dan peserta didik terkait Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta didik kelas VIIG di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang relevan dengan permasalahan yang kemudian digunakan untuk Tanya jawab. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan atau keterangan secara lisan dari seseorang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lainnya.²⁸

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam

²⁷ S. Nasution *Metode Research (Jakarta: Aksara, 1988), 140.*

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM 1990), 136, 193*

catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti mencocokkan atau membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan, hasil wawancara, tulisan pustaka, maupun data hasil observasi. Uji keabsahan data terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Teknik triangulasi dalam penelitian ini diklasifikasi menjadi dua macam, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam ini,

peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik yang sama terhadap sumber yang berbeda.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diperoleh, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat ditunjukkan kepada orang lain.²⁹ Analisis pada penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha menggambarkan suatu obyek tertentu yang dijadikan penelitian, dimana hal ini yang dimaksud adalah proses pembelajarannya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data. Maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan atau pemotongan data tanpa mengurangi substansi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 309.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan-catatan lapangan.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan . langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Tahap ini

merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

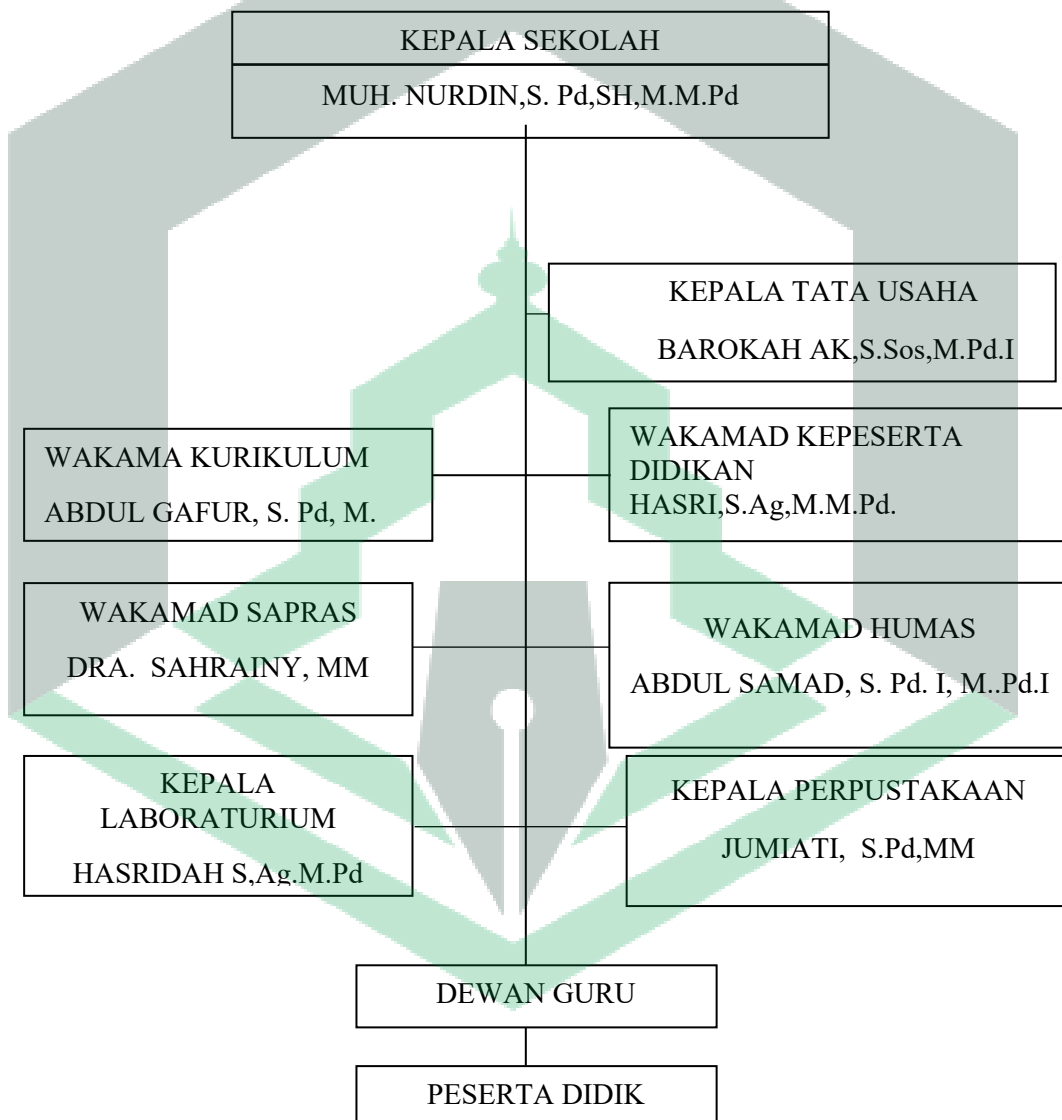
BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo³⁰

a. Struktur Organisasi



Gambar. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

³⁰ Dokumen, sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo Jl Andi kambo surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi

b. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Sejarah geografis, sebelum pemekaran kabupaten luwu, palopo adalah ibu kota kabupaten luwu, yang sekarang ini telah terbagi dalam empat bagian wilayah pemekaran yaitu bagian pertama bagian selatan kabupaten luwu ibukotanya belopa. Bagian kedua yaitu bagian utara, kabupaten luwu utara ibukotanya masamba. Bagian ketiga bagian timur, kabupaten luwu timur ibukotanya malili. Bagian empat yaitu kota palopo berada di bagian-bagian tengah dari 3 (tiga) kabupaten.

Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam generasi bangsa berprestasi dan berakhlak mulia pendidikan yang berbasis agama perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dibuka pada awal tahun 1959 dengan nama pendidikan guru agama 4 tahun (PGA 4 tahun) kemudian pada tahun 1968 sekolah ini menjadi PGA tahun palopo, dan pada tanggal 16 maret 1978 berdasarkan keputusan Menteri Agama menetapkan seluruh sekolah agama Indonesia setingkat sekolah menengah pertama menjadi madrasah tsanawiyah.

c. Keadaan Guru

Guru memiliki tugas yang sangat berat tetapi mulia di sekolah, tugas guru bukan hanya sebagai penyampaian ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama islam. Salah satu fungsi guru yang sangat mendasar bagi guru dilembaga pendidikan islam adalah membina peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan fitrahnya. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan.

Sebagai subyek ajar guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan, dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsinya yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral.

Peran guru sebagai ujung tombak dalam mencapai keberhasilan pendidikan harus pula didukung dengan kemampuan yang professional berupa penguasa materi ajar sebagai serta penguasaan metode pembelajaran, kedua aspek tersebut menjadi modal besar dalam dalam menentukan peran seorang guru. Dimana seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai dan bertanggung jawab terhadap peserta didik, karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik maka ia harus mencintai peserta didiknya tanpa membedakan status sosialnya. Oleh karena itu, ia harus bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan peserta didiknya. Keberhasilan yang di maksud bukan hanya ketika peserta didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting guru mampu mewujudkan pribadi-pribadi yang tangguh.

Dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan mengolah pembelajaran, dapat memahami kemampuan belajar peserta didik,. Guru mengetahui dan mampu melakukan peranan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik atau guru yang ada di MTsN Palopo sebagai berikut:³¹

³¹ Dokumen, *Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo Jl Andi Kambo Surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan*

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

NO	NAMA	KARPEG	PKT/GOL
GURU PNS DEPAG			
1	Muh. Nurdin. AN, SH,M.MPd		Pembina IV/a
2	Dra.Hj. Ni'mah, M.Pd.I	F.409231	Pembina Tk.I/ IV.b
3	Yurdiana, BA	E.435324	Pembina Tk.I/IV.b
4	Hj. Masniati, S.Pd	G.331099	Pembina Tk.I/IV.b
5	Idrus, S.Ag	G.331093	Pembina Tk.I/IV.b
6	Drs. Nawir. R,	H.024823	Pembina Tk.I/IV.b
7	Jumiati, S.Pd	H.028375	Pembina IV/a.
8	Hasrida halimung, S.Ag	H.028376	Pembina Tk.I/IV.b
9	Mahdiyah Muchtar, S.Pd	H.028378	Pembina Tk.I/IV.b
10	Hasri, S.Ag	J.025819	Pembina Tk.I/IV.b
11	Dra. Haslina	J.808409	Pembina Tk.I/IV.b
12	Murni, S.Ag	J.025818	Pembina Tk.I/IV.b
13	SIRAJUDDIN, S.Pd		Pembina IV/a.
14	Rita, S.Ag	J.025817	Pembina Tk.I/IV.b
15	Drs. Baharuddin, MH	N.030360	Pembina IV/a.
16	Abd. Samad, S.Ag.,M.Pd.I	M.123797	Pembina IV/a.
17	Dra. Sahrainy	M.145385	Pembina IV/a.
18	Hadijah Rani, S.Ag.,M.Pd.I		Penata Tk.I/III.d
19	Asran, S.pd		Penata III/c
20	Marhasiah, S.Ag		Penata III/c
21	Nasirah, S.Pd.I.,M.Pd.I		Penata Tk.I/III.d
22	Berlian, S.Ag		Penata III/c
23	Hasnidar, S.Ag		Penata III/c
24	Nashrayanti, S.Pd		Penata III/c
25	Tandiwara Rampean, S.Ag.,M.Pd.I		Penata III/c
26	Asnida wahab, S.si	M.195050	Penata III/c
27	Amir, S.Pd		Pembina IV/a
28	Marma, S.Pd		Penata Muda III/a
29	Drs. Rusman		Penata Muda III/a
30	Suharni, S.Pd		Penata Muda III/a
31	Rosni N, S.Pd		Pengatur Muda II/a
32	Bukra, S.Ag.		Penata Muda III/a

33	Drs. Arhamuddin Syamsuddin		Pembina IV/a
34	Abd. Gafur, S.Pd.,M.Pd		Penata III/c
35	Andi Muh Azis, S.Sos		Penata Muda III/a
36	Muhammad Ihsan Bur, SH		Penata Muda III/a
37	Ida Septarina, S.Psi		Penata Muda III/a
38	Davis Nugraha Husain, S.Pd		Penata Muda III/a
39	Arman Amirdaus Kallang,S.Pd		Penata Muda III/a
40	Nurul Alfiah, S.Psi		Penata Muda III/a
41	Evi Dwiyantri, S.Sos		Penata Muda III/a
42	Ita Masyita, S.Pd		Penata Muda III/a
43	Riana, S.E		Penata Muda III/a
GURU PNS DAERAH			
1	Dra. Ariani, M. Said	G.372136	Pembina Tk.I/IV.b
2	Halima susi, S.Pd	F.403840	Pembina Tk.I/IV.b
3	Hadira, BA		Pembina IV/a
4	Hari setyaningsih, S.pd	M.139078	Pembina IV/a
5	Anira, S.Pd	M.139077	Pembina IV/a
6	Pitriyah, S.Pd	M.318516	Pembina IV/a
7	Herlina, S.Pd.i	N.337023	Penata Tk.I/III.d
8	Asiah Amiri, S.Pd	N.337047	Penata Tk.I/III.d
9	Sitti Hajrah, S.Ag.,M.Pd.I	N.337022	Pembina IV/a
10	A. Fauzi Rais, S.Pd.I, M.M.Pd	M.337256	Penata III/c
11	Murniati Laupa, S.Pd	M499666	Penata Tk.I/III.d
12	Abd. Haerullah, S.Pd		Penata Tk.I/III.d
13	Sugianto, S.Pd.I	N.499604	Penata Tk.I III/d
14	Rosida, S.Pd		Pembina IV/a
GURU HONORER			
1	Hamida Ismail, SE		
2	Sitti Fatimah, S.Pd		
3	Wirhamnuddin, S.Kom		
4	Hasnaeni, S.Pd		
5	Mardiana, S.Pd		
6	Muh. Nauval Azis		
7	Irma Sahriana, S.Pd		
8	Indarwati, S.Pd		
9	Andiani Safitri, S.Pd	-	-

10	Juni Hariani, S.Pd.I	-	-
11	Sri Wulandari	-	-
12	Andi Purnama, S.Kom.I	-	-
13	Jumardi, S.Kom.I	-	-
14	Hasni, S.Kom	-	-
15	Wiwiek Nurasri, S.Pd	-	-
16	Muh. Akib Junaid, S.Pd	-	-
17	Nur Huda, S.Pd.I	-	-
18	Muh. Nur Taufiq, S.Pd	-	-
19	Muh. Yahya Sultan, S.Pd	-	-
PEGAWAI PNS DEPAG			
1	Barorah Ak, S.sos	G.016439	Pembina IV/a
3	Radhiah Azis		Penata Muda III/a
5	Safwan Junaid		Pengatur Muda II/a
6	Zulkadri,S.Pd.I		Pengatur Muda II/a
PEGAWAI HONOR (PTT)			
1	Rispi. A Hafid		
2	Rosnaini		
3	Usman P		
4	Irmayanti Gunawan		
5	Rusman Ibrahim		
6	Arianto		
7	Rifdayanti Amiruddin, SE		
8	Tahir, S.Pd.I		
9	Muis		
10	Abdul Rachim Rachman		
11	Hamdan prima Sentosa		

Sumber: Dokumen MtsN Palopo 17 Agustus 2022

1. Identitas sekolah

Nama sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

NPSN : 40320333

Alamat : Jl. Andi kambo

Kelurahan/desa : Salekoe

Kecamatan : Wara timur

Kabupaten : Luwu

Provinsi : Sul-sel

Status sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Jenjang sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Akreditasi : A (Amat baik)

d. Visi-Misi

Sejalan dengan perkembangannya proses pendidikan, maka tentu setiap Lembaga pendidikan visi dan misi demi terselenggaranya tujuan pendidikan seperti halnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo juga memiliki visi dan misi sebagai lembaga Pendidikan Madrasah.

a) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek serta budaya dan berkrakter islami.

b) Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efesien, efektif, kreatif, inovatif dan Islami sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potendi yang dimilikinya.

2. Membudayakan perilaku berbudi pekerti luhur dan berakhlakkulkarimah.
 3. Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
 4. Membudayakan membaca al-qur'an
 5. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami.
 6. Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram.
 7. Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.
 8. Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap perkembangan madrasah.
- e. Tenaga pendidik dan kependidikan

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Neeri Palopo berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tersebut pada tahun 2022 sebagai berikut.

NO	KELAS	KEADAAN MURID AKHIR BULAN INI		MUTASI						JML TOTAL
		L	P	MASUK			KELUAR			
				L	P	JML	L	P	JML	
1	VII.A	14	22							36
	VII.B	15	21							36
	VII.C	13	21							34
	VII.D	16	20							36
	VII.E	13	22							35
	VII.F	14	22							36
	VII.G	16	20							36
	VII.H	15	20							35
	VII.I	18	18							36

	Jumlah	134	186	0	0	0	0	0	0	320
2	VIII.A	13	19							32
	VIII.B	14	17							31
	VIII.C	14	18							32
	VIII.D	14	18							32
	VIII.E	11	20							31
	VIII.F	14	19							33
	VIII.G	12	20							32
	VIII.H	14	18							32
	VIII.I	12	20							32
		Jumlah	118	169	0	0	0	0	0	0
3	IX.A	17	16							33
	IX.B	16	18							34
	IX.C	16	18							34
	IX.D	15	19							34
	IX.E	17	16							33
	IX.F	17	17							34
	IX.G	17	17							34
	IX.H	17	17							34
	IX.I	17	17							34
		Jumlah	149	155	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH PESERTA DIDIK KESELURUHAN	401	510	0	0	0	0	0	0	911

Sumber: Dokumen MtsN Palopo 17 Agustus 2022

f. Sarana dan prasarana

Sarana yang dimaksudkan peneliti dalam skripsi ini adalah bagian dari alat pendidikan yang sifatnya permanen yang turut menunjang terlaksananya pendidikan secara umum, seperti gedung/ruang belajar, ruang perkantoran, mushollah, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan alat penunjang utama

dalam rangka terlaksana suatu pendidikan, jika sarana itu tidak ada maka sulit/tidak mungkin terdapat kegiatan pendidikan formal. Kelas misalnya, merupakan ruang belajar yang mutlak harus ada dalam kegiatan proses belajar mengajar, ruang kelas merupakan tempat para siswa belajar dan berinteraksi dengan guru. Ruang kelas biasanya dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis proyektor, dan fasilitas pendukung pembelajaran lainnya. Ruang kelas merupakan tempat khusus yang di siapkan bagi peserta didik yang mengikuti program pendidikan formal.

Sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yang didalamnya terdapat halaman madrasah sebagai tempat upacara yang sekaligus berfungsi sebagai lapangan olahraga seperti lapangan volley, lapangan basket, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, dan digunakan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dan juga guru-guru diluar jam belajar. Adapun laha sebagainya ditempati sarana dan prasarana berdasarkan pada table berikut.

Tabel.4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JUMLA H
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	GEDUNG AULA	0	1	0	1
2	R. KELAS	27	0	0	27
3	R. KEPALA SEKOLAH	1	0	0	1
4	R. GURU	0	1	0	1
5	R. PERPUSTAKAAN	1	0	0	1

6	R. KOMPUTER	1	0	0	1
7	LAB. BIOLOGI	1	0	0	1
8	LAB. FISIKA	0	0	0	0
9	LAB. KIMIA	0	0	0	0
10	LAB. BAHASA	1	0	0	1
11	KAMAR MANDI/WC	25	2	1	28
12	RUANG UKS	1	0	0	1
13	RUANG KOPERASI	0	0	0	0
14	RUANG TATA USAHA	1	0	0	1
15	LAP. BULU TANGKIS	0	1	0	1
16	TENNIS MEJA	1	0	1	2
17	LAP. VOLLY	0	2	0	2
18	LAP BASKET	0	0	1	1
19	LAP. TAKRAW	0	1	0	1
MOBLER/PERALATAN SEKOLAH					
20	MEJA PESERTA DIDIK	869	80	20	969
21	KURSI PESERTA DIDIK	849	100	10	959
22	MEJA GURU	68	0	6	74
23	KURSI GURU	68	0	6	74
24	MEJA STAF/TU	9	0	0	9
25	KURSI STAF/TU	9	0	0	9
26	MEJA KEPSEK	1	0	0	1
27	KURSI KEPSEK	1	0	0	1
28	PAPAN TULIS	37	0	0	37
29	LEMARI	18	1	1	20
30	WARLESS	2	0	0	2
31	LCD	0	0	6	6
32	LAPTOP	10	2	0	12
33	KOMPUTER	44	0	1	45
34	Alat Drum Band	0	1set	0	1set

Sumber: Dokumen MtsN Palopo 17 Agustus 2022

g. Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah dalam sebuah pembelajaran, sebagai subyek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantifasi oleh guru. Oleh karena itu guru harus mengenal dengan baik kondisi peserta didik baik dari strata sosialnya, keadaan sosialnya, keadaan keluarganya, kondisi psikologinya dan berbagai kondisi-kondisi peserta didik lain.

1. Deskripsi responden berdasarkan kelas

Deskripsi responden berdasarkan kelas VIIG pada penelitian adalah

NIS	NISN	NAMA
210214	0098174428	Adinda Alfira Harfansyah
210215	0109373822	Aisyah Ramadani
210216	0107441176	Al Qoiro
210217	0163858890	Alfira Pelangi
210218	0103434708	Amanullah Al-Kautsar.
210219	0102536714	Anztasya Mirda
210220	00591617	Andi Nadhira Jihan Aulia
210221	0109961679	Andi Ridwan
210222	0107513361	Annisa Guntur
210223	0098833698	Anoura Nasyabhella Hasrul
210224	0101334363	Atifah
210225	3104813440	Atika Farah Dzakiya
210226	0103784957	Awwal Riyanto
210227	0103666950	Ayla Azzura
210228	0108425948	Daffa Alfarezi Achmad
210229	0107665179	Faysha Azzahra
210230	0105281704	Gabriel Abdillah Yasmin
210231	0101852552	Miftahul Ganiyya
210232	0091837825	Muh. Aldian Saputra
210233	0109018288	Muh. Dzaky Pratama
210234	0097083686	Muh. Einar
210236	0106249747	Muh. Fahreza Hidayatullah

210237	0097291954	Muh. Hikmal Akbar
210238	0095568347	Muh. Syafaat Vinod
210239	0102489083	Muhammad Alif Jibril
210240	0102638698	Muhammad Wijdan
210241	0093261721	Muhammad.Firdaus Maulana
210242	0103547715	Nabila Syarif
210243	0104065322	Nahirah Maghfirah Awaluddin
210244	0108061488	Natasya Ramadani
210245	105442073	Nur Afni Qesya Toyib
210246	0103928197	Nur Faadhillah
210247	0098077717	Nurul Azahra Salim
210248	0103506191	Putri Ainun
210249	0102965496	Rahmadani
210250	0094142799	Windi Ripin

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dapat mencakup beberapa strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dan beberapa siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Memberikan tugas (PR).

Hasil wawancara oleh ibu Bukra, guru Pendidikan Agama Islam:

“saya memberikan tugas PR Mengaji kepada peserta didik agar peserta didik lancar mengajinya saat mengajar dan tentunya saya akan uji kembali pada pertemuan selanjutnya”³²

Hasil wawancara dengan peserta didik:

“iye’ kak, sering ada PR mengaji”³³

Lebih lanjut hasil wawancara dengan peserta didik berikutnya juga menjelaskan bahwa:

“Na kasi’ki PR guru na kasi lancar bacaan ta’ karena biasa na teski kalau masuk I lagi”³⁴

PR tersebut berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik, karena dengan semakin sering diberikan PR oleh gurunya, kemampuan peserta didik membaca Al-Qur’an akan semakin meningkat. Adapun guru memberikan penilaian atau ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru pada setiap akhir pokok bahasan atau bab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan peserta didik dalam belajar sedini mungkin yakni setiap akhir pokok pembahasan. Sehingga bila terjadi kesulitan yang dialami siswa atau ketidakberhasilan guru dalam mengajar dapat segera dicari sebab-sebabnya dan dibenahi sehingga berhasil nantinya.

b. Memberikan motivasi kepada peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada peserta didik di Madrasah

³² Bukra, S.Ag. Guru pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo “wawancara” di lakukan pada tanggal 17 Agustus 2022

³³ Andi Ridwan “wawancara”, peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, tanggal 17 Agustus 2022

³⁴ Windi Ripin “wawancara”, peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, tanggal 17 Agustus 2022

Tsanawiyah Negeri Palopo adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Ibu Bukra mengatakan:

“saya biasanya memberikan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, saya juga sering menyampaikan ke anak-anak jika ada hal-hal yang masih ditanyakan jangan malu bertanya, kita harus terbuka dengan anak-anak”.³⁵

Rahmadani, peserta didik kelas VII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo mengatakan:

“Betul kak, Ustadzah selalu memberikan kami motivasi, na kasi ki semangat supaya ma uterus mengaji”³⁶

Senada yang dikatakan Ayla Azzura, salah satu peserta didik yang duduk di kelas VII G, Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, dia mengatakan:

“Motivasinya adalah menyuruh kami untuk selalu rajin belajar dan terus belajar demi masa depan”³⁷

c. Menyuruh peserta didik yang sudah lancar untuk mengajari temannya yang belum lancar

Seperti yang dikemukakan oleh ibu bukra yaitu Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo adalah sebagai berikut:

³⁵ Bukra, S.Ag. Guru pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo “wawancara” di lakukan pada tanggal 17 Agustus 2022

³⁶ Rahmadani “wawancara”, peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, tanggal 17 Agustus 2022

³⁷ Ayla Azzura “wawancara”, peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, tanggal 17 Agustus 2022

“penerapan yang secara rutinitas seperti 15 menit sebelum pelajaran dimulai dilakukan tadarrus bersama, dengan membaca ayat-ayat pilihan harapannya agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur’an dan bacaannya lancar. Hal ini juga lebih kami aktifkan kepada peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur’an agar memperhatikan teman sebayanya yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an dan kegiatan ini lebih efektif dilakukan karena untuk menghasilkan perkembangan kepada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an”³⁸

Demikian hasil observasi, peneliti menemukan bahwa ketika kegiatan membaca Al-Qur’an berlangsung, guru dibantu oleh beberapa peserta didik yang dianggap mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, untuk mengajar cara membaca dengan baik dan benar kepada peserta didik lain yang masih kurang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

d. Menambah jam diluar jam pelajaran di sekolah.

Seperti yang dikemukakan ibu Bukra yaitu :

“Kegiatan membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran ini dapat dilaksanakan di Mushollah atau masjid yang ada disekitar sekolah selama setengah jam dan lebih difokuskan pada pserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur’an selain digunakan media pembelajaran, misalnya buku iqra’ dan Juz Amma”.³⁹

e. Pemanfaatan sumber belajar.

Seperti yang dikemukakan ibu Bukra yaitu :

“Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perputakaan, buku sumber, masjid an sumber belajar lain yang dapat digali”.⁴⁰

³⁸ Bukra, S.Ag. Guru pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo “wawancara” di lakukan pada tanggal 17 Agustus 2022

³⁹ Bukra, S.Ag. Guru pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo “wawancara” di lakukan pada tanggal 17 Agustus 2022

⁴⁰ Bukra, S.Ag. Guru pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo “wawancara” di lakukan pada tanggal 17 Agustus 2022

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Pelaksanaan suatu pembelajaran selalu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, demikian halnya dengan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor yang menjadi pendukung upaya guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo adalah peserta didik.

Ibu Bukra, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“usaha-usaha yang mendukung bagi saya untuk mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an diantaranya adalah anak-anak masih antusias untuk diberikan dorongan belajar membaca Al-Qur'an sehingga memudahkan saya mengadakan kegiatan yang bersifat memberi motivasi kepada peserta didik”⁴¹

Peserta didik memiliki antusias yang tinggi untuk tetap berusaha belajar membaca Al-Qur'an, Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai amalan agar siswa tetap memotivasi belajar membaca Al-Qur'an.

⁴¹ Bukra, S.Ag. Guru pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo “wawancara” di lakukan pada tanggal 17 Agustus 2022

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo adalah orang tua.

1.) Kurangnya perhatian orang tua

Salah satu penghambat guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo adalah orang tua. Ibu Bukra, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo Menjelaskan bahwa:

“di kelas, kami selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar supaya rutin membuka dan membaca Al-Qur'an, tidak hanya di kelas atau di sekolah tapi juga pada saat di rumah. Motivasi ini sering kami sampaikan kepada para peserta didik tujuannya karena semakin sering membaca Al-Qur'an, maka akan semakin mudah untuk mengenal huruf Al-Qur'an”.

Lebih lanjut ibu bukra selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo menjelaskan bahwa:

“pada saat sesi Tanya jawab dengan siswa, banyak siswa yang mengaku tidak pernah membuka Al-Qur'an pada saat sudah berada di rumah, kegiatan belajar Al-Qur'an hanya mereka laksanakan di sekolah saja pada saat di kelas pada pelajaran pendidikan agama islam. Kalau di rumah masih ada yang mengaku jarang bahkan katanya tidak pernah membuka Al-Qur'an. Banyak juga peserta didik yang cerita kalau di rumahnya tidak ada teguran atau tidak pernah orang tuanya kasih ingat. Biasanya yang ditanyakan orang tua kebanyakan adakah PR dari sekolah atau tidak. Sudah kerjakan PR atau belum. Jarang ada yang memperhatikan bagaimana kemajuan bacaan Al-Qur'an anaknya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, lebih lanjut peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang peserta didik. Salah satu peserta didik Kelas VII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo mengatakan.

“kalau di rumah yang sering ditanyakan mamaku adakah PR atau tidak, biasa juga tidak bertanya ji”

Peserta didik lainnya juga mengatakan hal yang sama bawa:

“seringka disuruh belajar apalagi kalau mau ulangan tapi tidak pernah disuruh pelajari qur’an pelajaran sekolahji biasa, kalau mengaji disuruhka biasa ke masjid yang ada guru mengajinya”

Berdasarkan hasila wawancara dengan beberapa orang peserta didik diketahui bahwa kondisi belajar Al-Qur’an di rumah masih minim. Kurangnya Perhatian orang tua terhadap kemajuan membaca Al-Qur’an putra putrinya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. pada dasarnya pelajaran yang sering diulang dapat membantu meningkatkan kemahiran dan keahlian seseorang dalam suatu bidang demikian juga dengan rajin membuka dan membaca Al-Qur’an. Ketika kita mengulang pelajaran membaca Al-Qur’an berulang-ulang, otak kita terbiasa dengan materi tersebut dan pola pikir kita menjadi lebih terlatih dalam memahami dan menerapkannya.

2.) Peserta didik

Tidak hanya menjadi faktor pendukung, beberapa peserta didik juga dapat menjadi penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an kesulitan peserta didik.. Ibu Bukra mengatakan:

“Di samping kurangnya perhatian dari orang tua, yang masih jadi penghambat adalah dari peserta didik itu sendiri, beragamnya kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan sikap peserta didik yang malas untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar membaca Al-Qur’an”⁴²

⁴² Bukra, S.Ag. Guru pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo “wawancara” dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2022

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah dari segi peserta didik itu sendiri, beragamnya kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Sedangkan dari segi peserta didik, beragamnya kemampuan peserta didik khususnya input dari SMP dan MTs yang tidak semuanya itu berasal dari Madrasah Ibtidaiyah.

3.) Alokasi waktu

Alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit juga menjadi faktor penghambat yaitu untuk materi Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran Al-Qur'an hanya terdapat dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu minggu. Alokasi waktu yang diterapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat terbatas khususnya membaca Al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar siswa dapat membaca, menyalin dan mengartikan surat atau ayat-ayat yang telah diajarkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Data

1. Upaya guru

a. Memberikan tugas (PR).

Pekerjaan rumah (PR)

berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, karena dengan semakin sering diberikan PR oleh gurunya, kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an akan semakin meningkat. Adapun guru memberikan penilaian atau ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru pada setiap akhir pokok bahasan atau bab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan peserta didik dalam belajar

sedini mungkin yakni setiap akhir pokok pembahasan. Sehingga bila terjadi kesulitan yang dialami siswa atau ketidakberhasilan guru dalam mengajar dapat segera dicari sebab-sebabnya dan dibenahi sehingga berhasil nantinya.

b. Memberikan motivasi kepada peserta didik.

Salah satunya upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.

c. Menyuruh peserta didik yang sudah lancar untuk mengajari temannya yang belum lancar

Demikian hasil observasi, peneliti menyatakan bahwa ketika kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung, guru dibantu oleh beberapa peserta didik yang dianggap mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mengajarkan cara membaca dengan baik dan benar kepada peserta didik lain yang masih kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Menambah jam diluar jam pelajaran di sekolah.

Hal ini dimaksudkan untuk memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik khususnya dalam pembelajaran materi Al-Qur'an peserta didik dapat dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya agar peserta didik yang mengalami kesulitan bisa lebih difokuskan dengan adanya penambahan jam pelajaran.

e. Pemanfaatan sumber belajar.

Pemanfaatan sumber belajar yang telah tersedia perlu difungsikan secara optimal misalnya: guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja tetapi bisa melaksanakan pembelajaran di luar kelas untuk materi membaca Al-Qur'an peserta didik tersebut disuruh praktik membaca di Musholla atau masjid yang ada di sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peserta didik memiliki alasan yang perlu untuk ditangani oleh guru pendidikan agama Islam, jika tidak ditindak lanjuti peserta didik akan semakin sulit untuk mendapatkan wawasan dalam membaca Al-Qur'an. Karena upaya gurulah peserta didik akan terbantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi, asalkan ada timbal balik yang mereka berikan terhadap guru, yaitu menghilangkan rasa malas dari diri peserta didik itu sendiri dan selalu termotivasi untuk bisa selalu belajar dengan niat untuk bisa membaca Al-Qur'an.

1. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung

Peserta didik masih antusias untuk diberikan dorongan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan diharapkan guru Pendidikan Agama Islam bisa lebih memperhatikan kesulitan atau kelemahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, apabila terlihat sesuatu gejala kelemahan dalam membaca Al-Qur'an seorang guru perlu mencatatnya secara teliti, kemudian berunding dengan masing-masing pihak misalnya dengan orang tua agar segera dapat teratasi dan dibantu secepatnya supaya tidak bertambah parah. Dengan demikian, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diatasi.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo adalah kurangnya perhatian orang tua untuk membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya. Kebanyakan orang tua enggan memperhatikan jam diluar sekolah untuk membelajarkan anaknya mempelajari Al-Qur'an. Padahal tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Untuk saat ini yang membuat peserta didik kesulitan membaca Al-Qur'an adalah tidak adanya dorongan dari orang tua, lingkungan, teman sejawat yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an termasuk rasa malas untuk melihat huruf arab, mereka banyak mengeluh kenapa harus hafalkan dan kenapa harus dibaca, dan upaya guru disini yaitu untuk menjembatani peserta didik dan meluruskan apa yang tidak diketahui peserta didik hingga peserta didik tersadar dan menumbuhkan rasa ingin untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

1. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yaitu, melakukan penerapan yang rutinitas ketika proses pembelajaran dimulai dengan tadarus secara bersama, dengan membaca Al-Qur'an, dengan kegiatan ini lebih efektif dilakukan karena untuk menghasilkan perkembangan kepada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

- a. Memberikan tugas (PR)
- b. Memberikan Motivasi kepada peserta didik
- c. Menyuruh peserta didik yang sudah lancar mengajari temannya yang belum lancar
- d. Menambah jam diluar jam pelajaran di sekolah.
- e. Pemanfaatan sumber belajar.

2. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru yaitu: *Pertama*, faktor yang mendukung adalah peserta didik yang memiliki antusias yang tinggi untuk tetap belajar membaca Al-Qur'an. *Kedua*, faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian orang tua untuk membimbing anak, kemampuan peserta didik dan yang beragam, dan alokasi waktu.

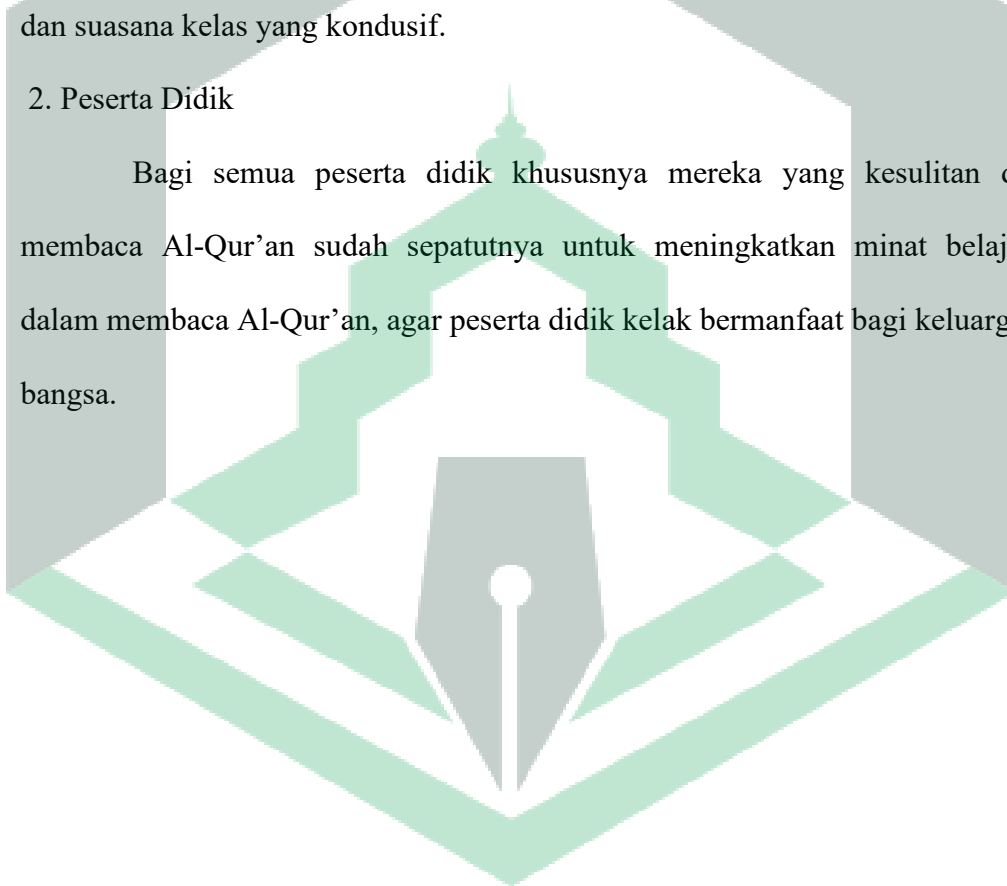
B. Saran

1. Guru

Untuk para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam agar selalu meningkatkan kualitas pelajarannya. Terutama yang berkaitan dengan metode mengajar. Metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan keadaan peserta didik dapat menarik perhatian, membangkitkan minat belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat menimbulkan motivasi didalam dirinya untuk mengikuti pelajaran dan suasana kelas yang kondusif.

2. Peserta Didik

Bagi semua peserta didik khususnya mereka yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sudah sepatutnya untuk meningkatkan minat belajarnya dalam membaca Al-Qur'an, agar peserta didik kelak bermanfaat bagi keluarga dan bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Andayani Dian & Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, cet. III: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Azzura Ayla, peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, tanggal 17 Agustus 2022.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Darda Syahrizal, *Undang-undang Sistem Pendidikan Dan Aplikasinya* Jakarta: CV. Laksar Aksara, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Indonesia*, cet.IV: Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dokumen, *sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo Jl Andi kambo surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi*
- Drajat Zakiah, *ilmu pendidikan islam* Cet. H; Jakarta: Bumi AKsara, 1992.
- Fadhillah Nur, peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, tanggal 17 Agustus 2022.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*, Bandung: Marwah 2013.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*, Bandung: Marwah 2013.
- Manurung Hasra, "*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di TPA Wadhkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara*" Skripsi IAIN Palopo, 2019.
- Nasir A. Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Cet.II Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Nizar Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Mardaliis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal Cet. III*; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Marimba D. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perpektif Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1999.

Mirda Anastasya, peserta didik kelas VII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, tanggal 17 Agustus 2022.

Muhadjir Neong, *Pendidikan dan Pembangunan cet. IV*; Yogyakarta: Rake Press, 1985.

Musthafa Fuhaim Syaikh, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terjemah*, Wafi Marzuki Ammar, Surabaya: Pustaka Elba, 2009.

Nazir Moh, Ph. D, *Metode Penelitian, Cet. VI*: Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.

Poerwdaminta W.J.S., *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka,, 1976, 735

Peserta didik kelas VII G di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Rahmadani, peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, tanggal 17 Agustus 2022.

Rahmatia, “ *Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa SDN No. 139 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*” IAIN Palopo, 2016.

Ridwan Andi , peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, tanggal 17 Agustus 2022.

Ripin Windi , peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, tanggal 17 Agustus 2022.

Roqib Moh, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.,2009.

Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia: 2002

Rahmat Jalaluddin, *Islam Aktual*, Bandung Mizan, 1992, h. 19.

Shahih Muslim, An-Nasaiburi, AL-Qusyairi Hijaj bin Muslim Husain, Kitab. Shalatul Musaafirin waqashriha, juz. 1, No. 804, Beirut-Libanon:Darul Fikri, 1993 M.

S.Ag. Bukra, Guru pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo “wawancara” di lakukan pada tanggal 17 Agustus 2022.

Soekanto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar, cet 1*, Jakarta: CV Rajawali, 1982.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sopiatin dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.

Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet. III*: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Suriani, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Negeri 2 Sinjai Barat UIN Makassar, 2016.

Sutrisno, *Metodologi Research Cet. XXIII*; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM 1990.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Syaiful Djaramah Bahri, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka, 2000.

Tafsir Ahmad, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung:Karya, Remaja Rosda Karya,2014.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

Winarto Surakhmat, *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar: Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Edisi ke V Bandung: Taristo, 1986.

Zuharini, dkk, *Metodik khusus Agama Islam*, Surabaya Usaha Nasional.



RIWAYAT HIDUP



Sri Wahyuni. Lahir di Malela pada tanggal 16 juni 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Ayah yang bernama Rusli dan Ibu yang bernama Hariana. Penulis dibesarkan di desa Malela kecamatan Suli kabupaten Luwu. Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Libukang Permai blok c. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di MIN 03 Malela, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di Madrasah Stanawiyah Cimpu hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Suli dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni yaitu program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dokumentasi

A. Lokasi Penelitian



B. Wawancara dengan Guru Ibu Bukra S.Ag di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo



C. Wawancara Peserta didik Kelas VII G di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo



D. Lapangan Basket dan Lapangan Bola



E. Mushollah





LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : J. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom. : (0471) 328048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 727/IP/DPMP/TSP/II/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penyerahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan yang Menjadi Urusan Pemerintah yang Diberikan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan yang Menjadi Urusan Pemerintah yang Diberikan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SRI WAHYUNI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sungai Rongkong Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 17 0201 0073

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALOPO

Lokasi Penelitian : MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALOPO
Lamanya Penelitian : 21 Juli 2022 s.d. 21 Agustus 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 04 Juli 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP. : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kelembagaan Piv. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SIVIG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kelembagaan Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO
Alamat : Jalan Andi Kambo Telepon. (0471) 22263

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B. **290**/MTsN.21.14.01/01/PP.01.1/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo memberikan keterangan kepada :

Nama : **SRI WAHYUNI**
NIM : **1702010073**
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **Jln. Sungai Rongkong**

Benar-benar telah selesai mengadakan Penelitian di Instansi kami sehubungan dengan Penyusunan Skripsi dengan judul "**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO**"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Agustus 2022

Kepala Madrasah

MICH NURDIN AN, S.Pd., SH., M.MPd
Nip. 19701206 200012 1 002

NABILA STALIP

KAS VII G

Pedoman wawancara untuk siswa

1. Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam belajar Al-qur'an?
2. Kalau iya, dalam hal apakah kesulitan belajar tersebut?
3. Faktor apakah yang menjadi penyebab adanya kesulitan dalam belajar Al-qur'an?
4. Bagaimana cara guru membantu mengatasi kesulitan tersebut?

1. Tidak
2. dalam Pembacanya
3. ~~me~~ dalam menghafal
4. mengajarkan dan membantu dengan batu.

Nama : MIFTAHUL GANIYYA

Kelas : VII G

Pedoman wawancara untuk siswa

1. Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam belajar Al-qur'an?
2. Kalau iya, dalam hal apakah kesulitan belajar tersebut?
3. Faktor apakah yang menjadi penyebab adanya kesulitan dalam belajar Al-qur'an?
4. Bagaimana cara guru membantu mengatasi kesulitan tersebut?

① Tidak hanya biasanya tidak konsentrasi saja

② Tidak

③ mungkin faktor konsentrasi

④ membantu membaca al-qur'an di.

Pedoman wawancara untuk siswa

1. Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam belajar Al-qur'an?
2. Kalau iya, dalam hal apakah kesulitan belajar tersebut?
3. Faktor apakah yang menjadi penyebab adanya kesulitan dalam belajar Al-qur'an?
4. Bagaimana cara guru membantu mengatasi kesulitan tersebut?

1. Sering mengalami kesulitan.
2. dalam cara pembelajaran.
3. dalam menulis ayat-ayat yang kurang dipahami
4. mengajarkan dan membantu dengan senang hati.

ANNISA GUNTUR
KLS 7G

Pedoman wawancara untuk siswa

1. Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam belajar Al-qur'an?
2. Kalau iya, dalam hal apakah kesulitan belajar tersebut?
3. Faktor apakah yang menjadi penyebab adanya kesulitan dalam belajar Al-qur'an?
4. Bagaimana cara guru membantu mengatasi kesulitan tersebut?

1. Tidak

2. Tidak

3. tidak terlalu konsentrasi

4. Mengajarkannya dan mendidik cara membacanya

anastasya
Mirda VII 6

Pedoman wawancara untuk siswa

1. Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam belajar Al-qur'an?
2. Kalau iya, dalam hal apakah kesulitan belajar tersebut?
3. Faktor apakah yang menjadi penyebab adanya kesulitan dalam belajar Al-qur'an?
4. Bagaimana cara guru membantu mengatasi kesulitan tersebut?

1. Alhamdulillah tdk mengalami masalah apapun biasanya hanya tdk konsentrasi saja

2. tdk

3. mungkin faktor kurang konsentrasi

4. dan membuat membutuhkan konsentrasi siswa yg baik mengatasi gangguan cara membaca Al'Qur'an mendidik dengan penuh ketekunan atau cara didik yang baik